

**ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN MINAHASA
(Studi Kasus Penggunaan Dana Desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan)**

Djemi Stefi Libuang, Rosalina A.M. Koleangan, Een N. Walewangko

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi, Manado*

ABSTRAK

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan merupakan salah satu agenda "Nawacita" dari Presiden Joko Widodo untuk pembangunan desa di Indonesia. Penting bagi para perencana kebijakan pembangunan desa memperhatikan prinsip-prinsip keberlangsungan, keterbukaan dan pertanggung jawaban sehingga aspek-aspek ini pun mendukung pada penggunaan dana desa. Membangun kemandirian desa dalam kerangka Desa Membangun harus dimulai dari proses perencanaan desa yang baik, dan diikuti dengan tatakelola program yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menilai dampak perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Minahasa dalam mendukung penggunaan dana desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. Untuk mengetahui peran strategis evaluasi penggunaan dana desa, dalam mendukung perencanaan pembangunan Kabupaten Minahasa.

Rancangan penelitian yang digunakan berupa deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam penelitian ini direncanakan observasi *non-behavioral* dan *behavioral* akan dilakukan. Pengamatan akan dilakukan pada *physical*, *process* maupun secara *spatial analysis*. Mempertimbangkan analisis data yang akan diperoleh melalui wawancara *semi-structure* dan observasi, *content analysis* dipilih menjadi teknik analisis data. Konten sumber data yang di analisis dapat berupa konten tertulis, rekaman suara dan video dari hasil wawancara maupun hasil pengamatan observasi.

Kata Kunci: Pembangunan Desa, Penggunaan Dana Desa, Perencanaan dan Evaluasi, *Content Analysis*

ABSTRACT

Building Indonesia from the periphery by strengthening regions and villages within the framework of a unitary state is one of the "Nawacita" agendas of President Joko Widodo for village development in Indonesia. It is important for village development policy planners to pay attention to the principles of sustainability, openness and accountability so that these aspects also support the use of village funds. Building village independence within the framework of the Village Building must begin with a good village planning process, followed by good program management. This study aims to describe and assess the impact of village development planning in Minahasa

District in supporting the use of village funds in Manembo Village, South Langowan District. To find out the strategic role of evaluating the use of village funds, in supporting Minahasa District's development planning. The research design used was descriptive. The analytical method used in this study is qualitative analysis. In this study planned non-behavioral and behavioral observations will be carried out. Observations will be made on the physical, process and spatial analysis. Considering data analysis to be obtained through semi-structure and observation interviews, content analysis is chosen as a data analysis technique. The content of the data sources analyzed can be in the form of written content, sound recordings and videos from the results of interviews and observational observations.

Keywords: Village Development, Village Fund Use, Planning and Evaluation, *Content Analysis*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara (Arsyad, 2004:79).

Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang No 6 Tahun 2014 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Desa yang telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 15 Januari 2014 merupakan perwujudan dari pengakuan dan penghormatan Negara terhadap desa dengan keberagaman yang dimilikinya. Di dalam Undang-Undang Desa perihal pembangunan desa terdapat dua hal yang menjadi kunci utama yaitu yang disebut dengan Desa membangun dan Membangun Desa. Desa Membangun berarti desa memiliki kewenangan penuh dalam mengelola desanya sendiri.

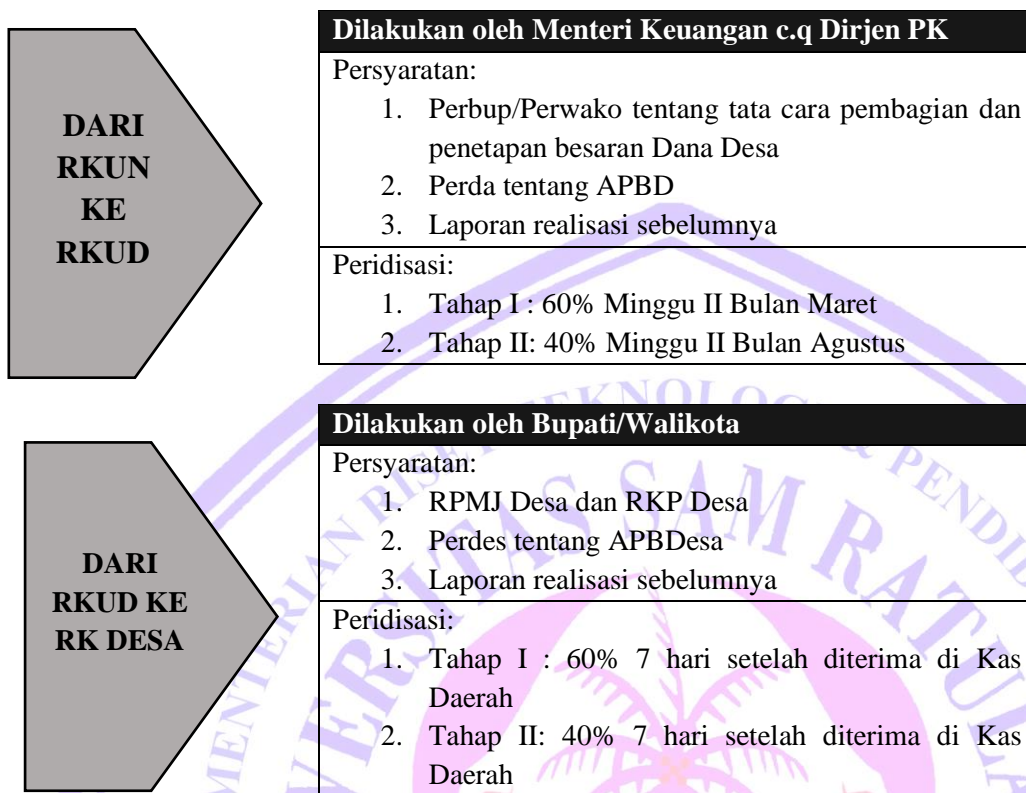
Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh bupati/walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa setempat.

Mengacu pada data-data diatas dinilai bahwa perlu ada upaya memaksimalkan pembangunan ekonomi pada Kabupaten Minahasa, salah satunya melalui pembangun desa dengan pemanfaatan penggunaan alokasi dana desa. Jika bercermin pada data BPS (2017) tentang aspek infrastruktur, panjang jalan di Desa Manembo baru sekitar 4 km, dimana pemerintah provinsi yang berwenang mengelolanya.

Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh bupati/walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa setempat.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI

Tabel. 1.2 Mekanisme Penyaluran Dana Desa (Tahapan Penyaluran



Sumber: <http://www.sulutprov.go.id/pmd/> "Dana Desa". Diakses 16 Nov 2018

Rumusan Masalah

Perencanaan pembangunan desa sebaiknya memperhatikan hakekat dan sifat desa yang tentu berbeda dengan otonomi daerah, otonomi daerah merupakan perwujudan asas desentralisasi. Sedangkan kemandirian desa berangkat dari asas rekognisi serta asas subsidiaritas. Membuat perencanaan program dan kegiatan bukanlah mengumpulkan daftar keinginan masyarakat desa. Bukan pula membuat sekedar daftar usulan tanpa alasan yang logis mengapa kegiatan tersebut penting menjadi agenda program pembangunan desa. Karenanya penting bagi para perencana kebijakan pembangunan desa memperhatikan prinsip-prinsip keberlangsungan, keterbukaan dan pertanggung jawaban sehingga aspek-aspek ini pun mendukung pada penggunaan dana desa.

Pertanyaan Penelitian:

Dalam upaya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, maka disusun pertanyaan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana dampak perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Minahasa dalam mendukung penggunaan dana desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan?
2. Bagaimana peran strategis evaluasi penggunaan dana desa, dalam mendukung perencanaan pembangunan Kabupaten Minahasa?.

Tujuan Penelitian:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang dibentuk, maka disusun tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menilai dampak perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Minahasa dalam mendukung penggunaan dana desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan.
2. Untuk mengetahui peran strategis evaluasi penggunaan dana desa, dalam mendukung perencanaan pembangunan Kabupaten Minahasa

Manfaat Penelitian:

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah pembelajaran mengenai kebijakan ekonomi dan perencanaan pembangunan daerah, khususnya mengenai penggunaan dana desa. Penelitian ini dapat memberikan gambaran riil terkini mengenai implementasi dan evaluasi penggunaan dana desa dalam perannya yang ditunjang oleh perencanaan pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

Uraian yang dijustifikasikan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk diskusi, evaluasi, dan refleksi bagi jajaran pemerintah daerah khususnya yang bertugas di Kabupaten Minahasa, Kecamatan Langowan serta Desa Manembo dalam pengembangan rencana pembangunan desa. Disisi lain, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca serta dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian dalam ranah ekonomi pembangunan.

Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh dari masalah yang hendak diteliti, maka dibutuhkan batasan-batasan. Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup studi kasus pada penggunaan dana desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan melalui perbandingan pada dokumen rencana pembangunan Kabupaten Minahasa, observasi, dan wawancara. Peneliti akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini.

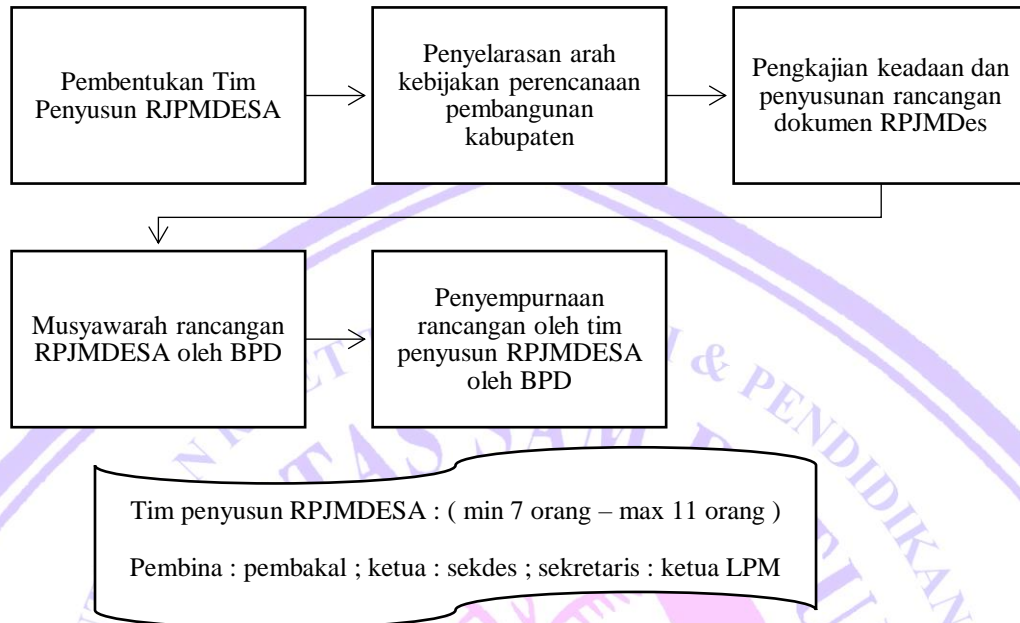
TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perencanaan

Perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan fundamental, sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha memproduksi sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi Nawawi (2005:148-149).

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan evaluasinya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Wirawan, 2006: 12), sementara menurut Soemalis (1983) dalam Mardikanto, (2016: 265) Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membanding-bandingkan hasil pengamatan terhadap sesuatu obyek. Menurut Mulyadi (2016: 122) mendefinisikan evaluasi adalah sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Gambar 2.1 Alur Penyusunan RPJMDESA



Sumber: Balitbang, *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa* (2017)

Arah dan strategi kebijakan pembangunan desa dan perdesaan Pemerintah saat ini tidak bisa dilepaskan dari visi – misi Presiden untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka NKRI. Upaya tersebut antara lain dilakukan dengan melalui pengalokasian Dana Desa yang lebih fokus pada pengentasan kemiskinan dan mengatasi ketimpangan antar desa. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 merupakan visi, misi, dan agenda (nawa cita) yang berfungsi untuk menjadi menjadi pedoman kementerian/lembaga dalam menyusun rencana strategis dan acuan dasar dalam pemantauan dan evaluasi RPJMN. RPJMN juga dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan normal. Sejalan dengan sasaran pembangunan wilayah perdesaan dalam RPJMN 2015-2019, maka penggunaan dana desa perlu dirahkan untuk mendukung pengentasan desa tertinggal demi terwujudnya kemandirian desa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode non-probability dengan jenis pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Dengan mempertimbangkan pemahaman dan otoritas mengenai penggunaan dana desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan, seperti Hukum Tua dan Sekretaris Desa. Serta narasumber perwakilan dari dari tim penyusun RJPMDESA di Kabupaten Minahasa sekurang-kurangnya du

Profil Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Langowan Selatan



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua persamaan regresi, persamaan regresi adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots(3.1)$$

dimana :

Y1 = Efektivitas Penggunaan Anggaran

X1 = Anggaran

X2 = SDM

X3 = Sistem Informasi

a = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

e = standart error

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi heteroskedasticity atau varian yang sama.

Dalam heteroskedastisitas menunjukkan disturbance yang dapat ditunjukkan dengan adanya conditional variance Y_i bertambah pada waktu X bertambah. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya dan menyesatkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dan pengelolaan dana desa didesa manembo kecamatan langowan selatan ialah sebagai berikut

**Pengujian Asumsi klasik,
Multikorelasi**

Tabel 4.1. multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Anggaran	,968	1,033
Sumber daya manusia	,980	1,020
Sistem Informasi	,974	1,027

a. Dependent Variable: Efektivitas penganggaran

Sumber data : Pengolahan Data 2018

Dilihat dari tabel 4.1 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan *multikolinearitas*.

Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila VIF > 10,00 maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai Tolerance : X1 Anggaran = 0,968

: X2 Sumber Daya manusia = 0,980

: X3 Sistem Informasi = 0,974

Nilai VIF : X1 Anggaran = 1,033

: X2 Sumber Daya Manusia = 1,020

: X3 Sistem Informasi = 1,027

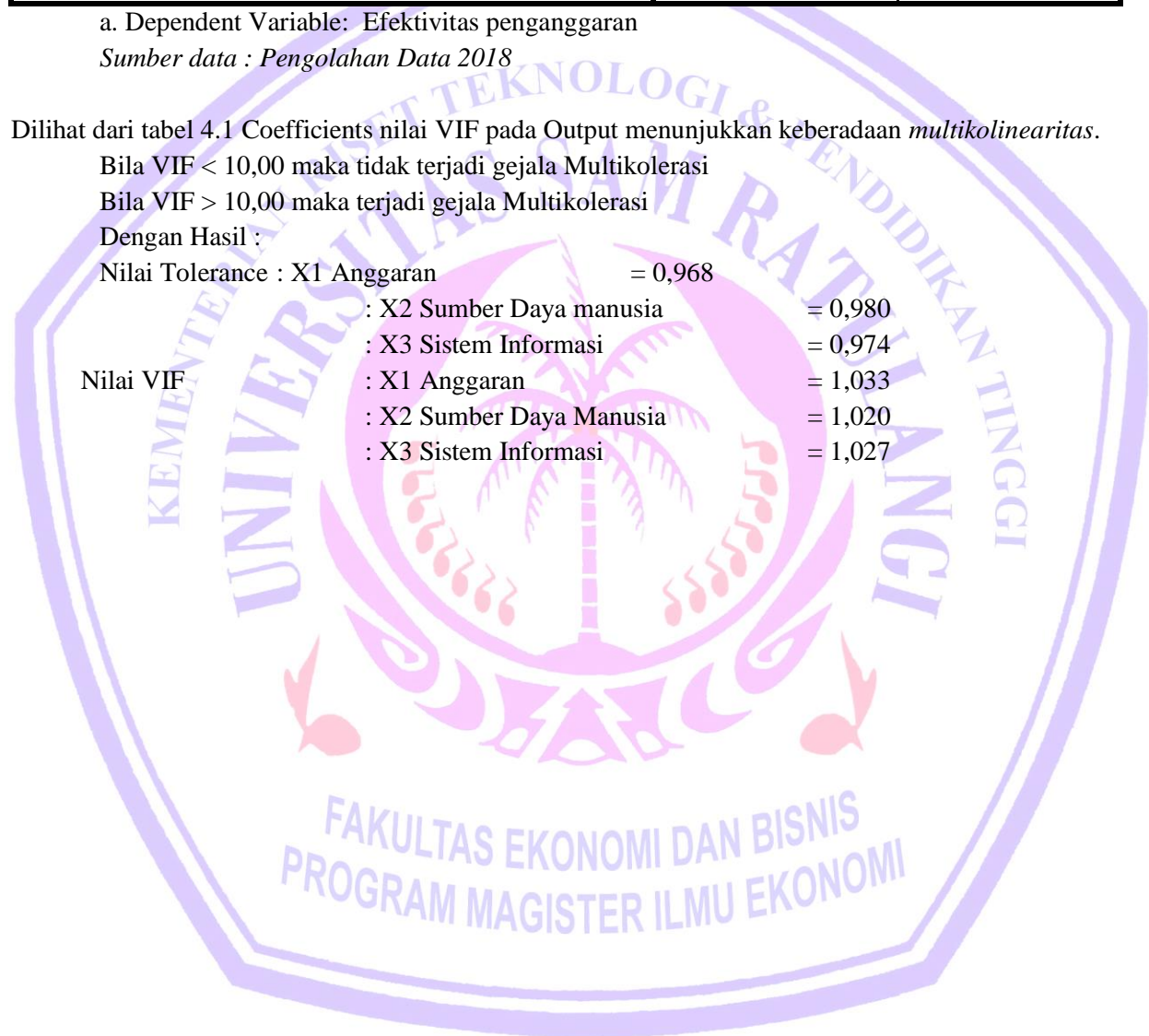
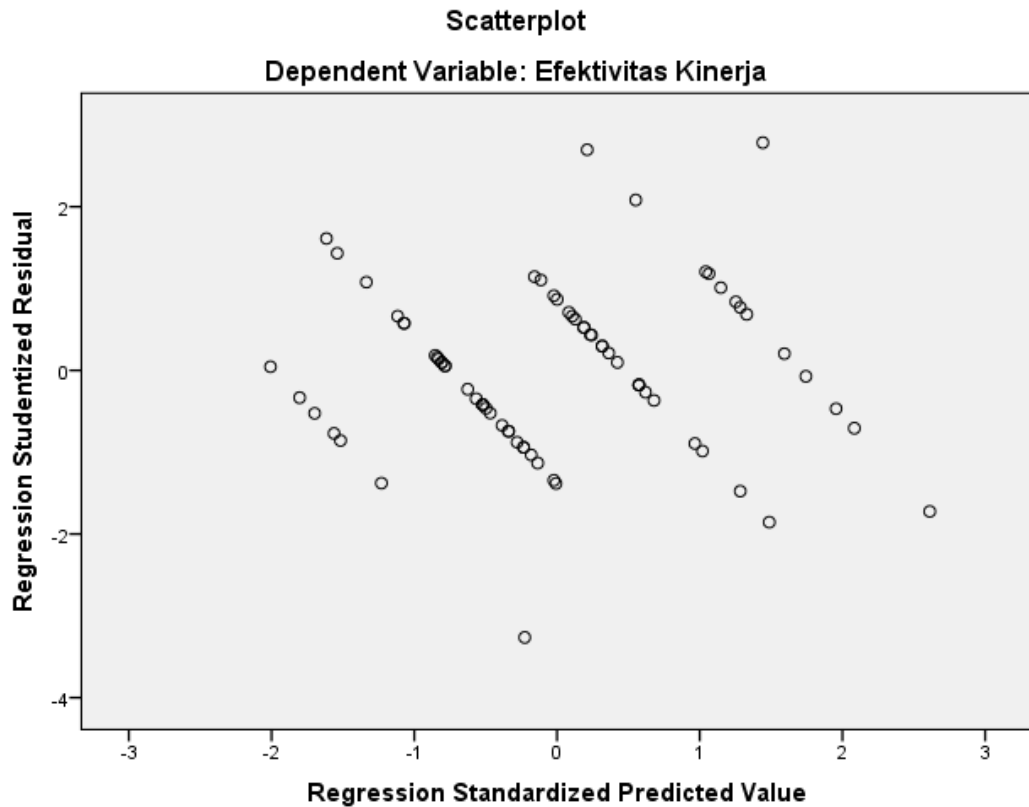


Diagram Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Kurva Uji Heterokedastisitas hasil Model Penelitian



Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Durbin Watson Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	71	,000	2,129

Sumber data : Pengolahan Data 2018

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 2,129 mengindikasikan semakin mendekati angka dua dimana hal ini berarti bahwa titik durbin watson penelitian ini sudah sesuai dengan teori dan dapat digunakan.

Pengaruh secara langsung Variabel Independen Exogenous Anggaran, sumber daya manusia dan sistem informasi terhadap Variabel dependen Endogenous Efektivitas Penganggaran

Tabel 4.3 R-Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,876 ^a	,767	,758	,15240	,767	78,055

Sumber data : Pengolahan Data 2018

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenous Anggaran, sumber daya manusia, dan sistem informasi secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenous Efektivitas penganggaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R²) pada tabel diatas adalah 0,767. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen exogenous anggaran, sumber daya manusia dan sistem informasi terhadap variabel dependen endogenous efektivitas penganggaran secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,767 \times 100\%$$

$$KD = 76,7 \%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous Anggaran sumber daya manusia dan sistem informasi terhadap Variabel Dependen Endogenous efektivitas penganggaran secara gabungan adalah 76,7 %.

Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,767$$

$$e = 0,233 \times 100\%$$

$$e = 23,3 \%$$

Yang berarti 23,3 % berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen ekxogenous anggaran, sumber daya manusia, dan sistem informasi terhadap variabel dependen endogenous efektivitas penganggaran adalah sebesar 76,7 %, sedangkan pengaruh sebesar 23,3 % disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

Tabel 4.4 Uji Beta Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,073	,250		,292	,771
1 Anggaran	,381	,036	,618	10,627	,000
Sumber daya manusia	,233	,033	,410	7,082	,000
Sistem Informasi	,362	,036	,582	10,026	,000

Pengaruh Variabel Independen Exogenous Anggaran dan Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous anggaran terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 75 - (3+1) = 71$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.666 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Anggaran terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran ialah 10,627

Hipotesis :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous anggaran terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran.
2. H_1 : Ada Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous anggaran terhadap Variabel Dependen efektivitas penganggaran.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $<$ 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $>$ 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $10,627 >$ t tabel sebesar 1.666. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Anggaran terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran. Maka Variabel Independen Exogenous anggaran berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous anggaran terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,618 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.000 <$ 0,05.

Pengaruh Variabel Independen Exogenous Sumber Daya Manusia dan Variabel Dependen Endogenus Efektivitas Penganggaran.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous Sumber daya manusia terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 75 - (3+1) = 71$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.666 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Sumber daya manusia terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran ialah 7,082

Hipotesis :

3. H_0 : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Sumber daya manusia terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran.
4. H_1 : Ada Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Sumber daya manusia terhadap Variabel Dependen efektivitas penganggaran.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima

2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterionya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $7,082 > t$ tabel sebesar 1.666 . Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Sumber daya manusia terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran. Maka Variabel Independen Exogenus sumber daya manusia berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus sumber daya manusia terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah $0,410$ Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.000 < 0,05$.

Pengaruh Variabel Independen Exogenus Sistem Informasi dan Variabel Dependen Endogenus Efektivitas Penganggaran

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus Sistem Informasi terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar $0,05$ dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 75 - (3+1) = 71$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.666 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Sistem informasi terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran ialah $7,082$

Hipotesis :

5. H_0 : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Sistem informasi terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran.
6. H_1 : Ada Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Sistem informasi terhadap Variabel Dependen efektivitas penganggaran.

Pengujian Hipotesis t kriterionya sebagai berikut :

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterionya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $10,026 > t$ tabel sebesar 1.666 . Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Sistem Informasi terhadap Variabel Dependen Endogenus Efektivitas penganggaran. Maka Variabel Independen Exogenus Sistem Informasi berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Sistem informasi terhadap Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah $0,582$ Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.000 < 0,05$.

Melihat Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui model regresi yang telah dibuat sudah benar adalah dengan menggunakan pengujian dengan dua cara, yaitu Pertama menggunakan nilai F pada tabel keluaran ANOVA, dan Kedua dengan cara menggunakan nilai Probabilitas nilai Sig pada tabel 4.5 keluaran ANOVA.

Tabel 4.5 T
abel Kelayakan Model Regresi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,438	3	1,813	78,055	,000 ^b
	Residual	1,649	71	,023		
	Total	7,087	74			

Sumber Data : Pengolahan Data 2018

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau $4 - 1 = 3$, dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau $75 - 4 = 71$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 2,73.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak, H₁ diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah :

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar $78,055 > F$ tabel sebesar 2,73.

Dengan demikian H₀ ditolak, dan H₁ diterima. Artinya ada hubungan linier antara Variabel Independen Eksogenus anggaran, sumber daya manusia dan sistem informasi dengan Variabel Dependen Endogenus efektivitas penganggaran. Dengan nilai Sig 0,000 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

Pembahasan

Ketika konsep pembangunan Nasional bukan hanya bertumpu pada perkembangan kota-kota besar dan mulai bergeser pada pembangunan daerah terutama di wilayah pedesaan membuat perlu adanya penyesuaian dalam perencanaan maupun pengelolaan. Desa dituntut untuk lebih kreatif dalam rangka meningkatkan pembangunan yang dilakukan di desa demi tujuan untuk dapat mensejahterakan desa maupun masyarakat yang ada didalamnya. Pemberian anggaran dana desa yang kian terbuka membuat pembangunan makin melaju, namun hal ini tentu tidak dapat berdiri sendiri, ada banyak hal yang menentukan dan turut memberi kontribusi bagi pembangunan yang terjadi diantaranya.

Untuk menentukan kebutuhan pembangunan diambil dari setiap lingkungan, apakah fokus pembangunan yang dilakukan di lingkungan yang ada apakah mendesak dan perlu segera dilaksanakan agar semua fasilitas masyarakat untuk dapat segera terpenuhi.

Informasi yang diterima kemudian dapat segera ditindaklanjuti karena berasal langsung dari lapisan masyarakat sehingga mengindikasikan bahwa masukan-masukan yang diterima memang benar merupakan kebutuhan yang mendesak dan dapat menunjang aktifitas masyarakat sehari-hari. Setelah itu baru kemudian muncul usulan-usulan yang mewakili kebutuhan masyarakat tersebut, yang akan disusun berdasarkan skala prioritas, tak hanya sampai disini. Dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan juga perlu adanya transparansi baik dalam hal pekerjaan maupun dalam hal penganggaran yang

dilakukan. Dan juga dalam pemilihan tenaga kerja juga diutamakan untuk menggunakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya.

4. PENUTUP

Perhitungan yang dilakukan baik berdasarkan teori-teori empiris hingga akhirnya dilakukan pembuktian yang ada di desa Manembo kecamatan langowan selatan sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan, dan berdasarkan kesimpulan yang diambil kemudian dalam akhir bab penelitian ini dapat diberikan beberapa saran adalah sebagai berikut.

Kesimpulan

- 1) Sumber daya manusia yang mempunyai memberikan pengaruh baik bagi pengelolaan pembangunan baik dari tahapan perencanaan hingga proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di desa Manembo kecamatan Langowan Selatan
- 2) besaran anggaran yang diterima oleh desa Manembo kecamatan Langowan Selatan juga memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pembangunan yang dilakukan di desa manembo, baik itu anggaran yang bersumber dari pemerintah pusat maupun dari pendapatan desa.
- 3) sistem informasi yang dimiliki juga sangat berpengaruh terhadap proses perencanaan dan pembangunan yang dilakukan di desa Manembo, semakin besar dan semakin baik sistem informasi yang dimiliki oleh desa manembo juga memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pembangunan yang dilakukan.
- 4) Secara keseluruhan bahwa sumber daya manusia, anggaran serta sistem informasi terhadap proses pembangunan yang dilakukan oleh desa Manembo kecamatan langowan selatan, sehingga perlu adanya perhatian bahkan pemeliharaan terhadap tiga komponen ini sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap proses pembangunan yang dilakukan di desa Manembo kecamatan Langowan Selatan.

Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kontribusi sistem informasi, anggaran dan sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembangunan yang dilakukan di desa Manembo kecamatan Langowan Selatan, sehingga perlu untuk dapat terus dilakukan pemeliharaan bahkan peningkatan terhadap sistem informasi, sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki oleh desa Manembo.
- 2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghitung dan mengetahui juga variabel lain selain variabel bebas yang sudah diteliti untuk dapat semakin menentukan pengaruh yang dimiliki untuk dapat memaksimalkan proses pembangunan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln (2008)**, *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN. Hal. 79
- Arikunto, Suharsimi (1998)**, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyad, Lincoln. (1999)**, *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta. Hal.48

- Balitbang, (2017)**, *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa*. Balitbang Kabutpaten Banjar.
- BPS (2018)**, “Jumlah Penduduk Indonesia 2018” <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>. Diakses 10 Nov 2018.
- BPS. Kab-Minahasa (2018)**, “Kabupaten Minahasa dalam Inforgrafik 2017”. <https://minahasakab.bps.go.id/publication/2018/04/03/2ed1374bd781fb1f4bc8a54b/kabupaten-minahasa-dalam-infografis-2017.html>. Diakses 12 Nov 2018.
- Bryson, J. M (2008)**, *Perencanaan Strategies Bagi Organisasi Sosial (Strategic Planning For Public dan Non-Profit Oragnization: A Guide Strengthening and Sustaining Oragnization Achievement)*. Diterjemahkan oleh M.Miftahuddin. Cet 9. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cooper, D.R dan P.S. Schindler (2014)**, *Business Research Methods, 12th ed.* New York: McGraw-Hill.
- DJPK-Kemenkeu (2017)**, *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta Pusat. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Hal. 3
- Gunawan Sumodiningrat. 2007**. Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia, Jakarta: Kompas
- Karyoso (2005)**, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, Jakarta: PTIK Press Dan Restu Agung.
- Moleong, Lexy J. 2000**. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kessa, W (2015)**, *Buku 6: Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta Pusat. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad (2006)**, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Ke Empat*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN d/h AMP YKPNB
- Kuncoro, Mudrajad (2010)**, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Mardikanto, dan Soebianto (2015)**, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyadi, Deddy (2016)**, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari (2005)**, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers
- Siagian, Sondang P (2007)**, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suliyanto. 2011**. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI
- Sulutprov.co.id (2018)**, “PMD-Dana Desa”. <http://www.sulutprov.go.id/pmd/> Diakses 16 Nov 2018
- Tangkilisan, Hesel Nogi (2003)**, *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI
- Wirawan (2006)**, *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta.
- Yin, R.K. (2011)**, *Qualitative Research from Start to Finish*. New York. The Guilford Press.